

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENYUSUNAN PERANGKAT
PEMBELAJARAN PADA GURU IPS DI SMPN KECAMATAN KOTO
BARU KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:
FIFY ANDRI YULIA
79572/06**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

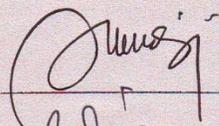
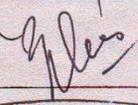
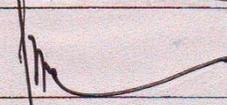
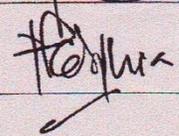
Dinyatakan Lulus Setelah Di Pertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 30 April 2012

Dengan Judul Skripsi
Supervisi Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Pada Guru IPS Di SMPN
Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

Nama : FIFY ANDRI YULIA
Nim / Bp : 79572 / 2006
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 30 April 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Junaidi, S.Pd, M.Si	1. 
Sekretaris : Drs. Gusraredi	2. 
Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si	3. 
Anggota : Dr . H. Buchari Nurdin., M.Si	4. 
Anggota : Ike Sylvia, S.IP., M.Si	5. 

ABSTRAK

FIFY ANDRI YULIA: 2006/79572. Supervisi Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Guru IPS di SMPN Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, *Skripsi*. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2012

Skripsi ini mengkaji tentang Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada guru IPS di SMPN Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Permasalahan Dalam penelitian ini muncul akibat kurangnya kesadaran guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Teori Pilihan Rasional oleh James S. Coleman. Coleman menitikberatkan pada tindakan seseorang yang selalu mengarah pada tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan jumlah informan 11 orang. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan supervisi terhadap penyusunan perangkat pembelajaran guru IPS SMPN di Kecamatan Koto Baru. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh gagasan dan ide tentang pelaksanaan supervisi dalam perencanaan penyusunan perangkat pembelajaran IPS di SMPN di Kecamatan Koto Baru dalam proses pembelajaran. Untuk mendapatkan data yang valid dilakukan triangulasi data. Analisis data digunakan adalah model analisis interaktif dari Mills dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran atau perangkat pembelajaran mulai dari pembuatan Program tahunan, Program semester, Silabus dan RPP. Sebelum guru IPS di supervisi guru hanya melihat atau meniru perangkat pembelajaran kepada guru IPS disekolah lain dan juga melihat dari internet, jadi dengan adanya supervisi guru telah termotivasi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab nya dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu menganugerahkan kekuatan lahir dan bathin, petunjuk, serta keridhoan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Supervisi Kepala Sekolah dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada Guru IPS di SMPN Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Gusraredi sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan penuh kesabaran dalam membimbing peneliti menyelesaikan penulisan skripsi ini dan terima kasih kepada Bapak dan ibu penguji. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang Tua tercinta yang telah memberikan dukungan do'a, moril dan materil kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, serta adik-adik tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

3. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak dan ibu dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan ibu informan di SMPN Kecamatan Koto Baru yang telah meluangkan waktu untuk memeberikan data-data
6. Semua rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Pada Allah peneliti berdo'a semoga bimbingan, bantuan, dorongan dan doa serta pengorbanan tersebut dapat menjadi amal saleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari-Nya. Peneliti menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan ketertabasan peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya peneliti ucapkan terima kasih. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan peneliti khususnya.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Dan Rumusan Permasalahan	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Teoritis	8
F. Batasan Konsep	9
G. Metodologi Penelitian	
1. Lokasi Penelitian	19
2. Jenis dan Tipe Penelitian	20
3. Informan Penelitian	20
4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
5. Triagulasi Data	23
6. Analisa Data.....	26

BAB II. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. SMPN 1 KOTO BARU	27
a. Letak Geografis Sekolah	27
b. Visi dan Misi Sekolah	27
c. Profil Guru SMPN 1 Koto Baru	28
d. Sarana dan Prasarana Sekolah	29

2. SMPN 2 Koto Baru.....	29
a. Letak Geografis Sekolah	29
b. Visi dan Misi Sekolah	29
c. Sarana dan Prasana Sekolah	30
d. Profil Guru SMPN 2 Koto Baru	30
B. MGMP IPS TERPADU dan MKKS Sekolah	31
1. MGMP Guru IPS	31
2. MKKS Sekolah	38
BAB III. PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN GURU IPS IPS	
A. Perencanaan penyusunan perangkat pembelajaran guru IPS.....	41
B. Pelaksanaan supervisi dalam melihat perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran.....	45
C. Tindak lanjut dari supervisi dalam perencanaan dan pelaksanaan Penyusunan perangkat pembelajaran.....	52
BAB IV . ANALISIS DATA PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN GURU IPS DI SMPN KECAMAT BARU..	56
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Gambar 1. Analisis data kualitatif model interaktif Milles dan Huberman	26
Tabel 1. Daftar program kegiatan MGMP SMPN 1 dan SMPN 2 Koto Baru Tahun pelajaran 2011/ 2012	35
Tabel 2. Daftar program kegiatan MKKS SMPN Kabupaten Dharmasraya Tahun pelajaran 2011/ 2012	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Surat / SK Pembimbing
3. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
4. Surat Izin Penelitian dari Kantor Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
5. Surat selesai penelitian dari SMPN 1 Koto Baru
6. Surat selesai penelitian dari SMPN 2 Koto Baru
7. Perangkat pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan IPS sebagai salah satu komponen programatik di dalam kurikulum sekolah, sesungguhnya banyak diharapkan untuk mendukung tercapainya tujuan ideal pendidikan, bahwa tidak ada satupun cabang kurikulum sekolah yang lebih sentral dari pada pendidikan IPS. Sejarah dan pertumbuhan penting dari pendidikan IPS semenjak masa lampau merupakan sebuah catatan yang sangat membanggakan, serta memberikan suatu keyakinan bahwa PIPS hingga kini tetap dibutuhkan anak.

Pendidikan IPS di sekolah merupakan mata pelajaran atau bidang kajian yang mendudukan konsep berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan pertimbangan psikologis, serta kebermaknaannya bagi siswa dalam kehidupannya. Pendidikan IPS (*social studies*) bukanlah suatu program pendidikan disiplin ilmu tetapi adalah suatu kajian tentang masalah-masalah sosial yang dikemas sedemikian rupa dengan mempertimbangkan faktor psikologis perkembangan peserta didik dan beban waktu kurikuler untuk program pendidikan.

Pendidikan IPS ini bukan hanya mengajarkan pengetahuan sosial secara keilmuan, tetapi juga makna dari konsep- konsep ilmu sosial dan kehidupan manusia serta berbagai kemampuan yang dibutuhkan manusia dalam kehidupannya.

Pendidikan IPS lebih menekankan pada pendidikan sesama (horizontal) tentang sosial kemasyarakatan (<http://Blog.unila.ac.id.weblog>, diaskes tanggal 2 April 2011).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau Social Studies pada dasarnya merupakan pendidikan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan agar para peserta didik mampu memahami masalah-masalah sosial dan dapat mengatasinya serta mengambil keputusan yang tepat terhadap masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. IPS di sini digunakan untuk menggambarkan perilaku dan interaksi manusia di masa kini dan masa lalu, karena sifatnya yang berupa penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial. Di Indonesia, IPS dijadikan sebagai mata pelajaran untuk siswa sekolah dasar (SD), dan sekolah menengah tingkat pertama (SMP/SLTP). Sedangkan untuk tingkat di atasnya, yaitu sekolah menengah tingkat atas (SMA/SMU) merupakan bidang studi mandiri. Pentingnya pembelajaran IPS ini adalah sebagai penanaman nilai-nilai sosial budaya masyarakat, berbangsa dan bernegara dalam menghadapi masalah kehidupan sosial yang terjadi pada setiap manusia dan masyarakat dimuka bumi ini.

Karakteristik dari pembelajaran IPS ini adalah: (1) program pendidikan IPS mempunyai tujuan utama membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan- keterampilan dan sikap yang dibutuhkan siswa dalam suatu masyarakat yang demokratis, (2) program pendidikan IPS membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan sikap dari disiplin akademik sebagai suatu pengalaman khusus, dan (3) program pendidikan IPS mencerminkan perubahan pengetahuan, mengembangkan sesuatu yang baru dan menggunakan pendekatan

terintegrasi untuk memecahkan isu secara manusiawi([http//Blog.unila.ac.id weblog](http://Blog.unila.ac.id weblog), diakses tanggal 5 April 2011).

Pendidikan IPS sebagai bentuk program pendidikan ilmu-ilmu sosial untuk tingkat sekolah bahannya bersumber dari disiplin ilmu-ilmu sosial baik berupa fakta, konsep, ataupun generalisasi dan prosedur. Oleh karena itu untuk menjadi guru di sekolah, di samping memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik dan mengajar (pedagogik), juga harus memiliki bekal pengetahuan tentang ilmu-ilmu sosial. Pada hakekatnya pembelajaran IPS sangatlah menarik, karena berkaitan dengan fenomena-fenomena kehidupan manusia dari seni budaya, ekonomi, alam, dan perilaku manusia itu sendiri.

Dalam pembelajaran IPS, materi yang digunakan selain buku teks juga sesuai dengan realita sesuai dengan realita yang ada saat sekarang ini. Guru dan siswa dapat mengambil bahan dari berbagai sumber seperti media massa, internet serta lingkungan sekitar tempat tinggal siswa dan guru tersebut, oleh karena luasnya cakupan materi IPS, perkembangannya di luar sekolah yang amat pesat, dan juga keberagaman latar belakang pendidikan guru, sehingga kepala sekolah perlu melakukan supervisi agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan aturan yang dikeluarkan Mendiknas.

Supervisi merupakan satu usaha menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu kemampuan guru- guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam

mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, dengan demikian mereka dapat membimbing pertumbuhan tiap-tiap murid, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat modern.

Supervisi menurut Sutjipto dan Mukti (1992:138) adalah semua usaha yang dilakukan supervisor untuk memberikan bantuan khususnya kepada para guru, dalam memperbaiki pengajaran dan secara umum kepada personalia sekolah dalam memperbaiki sistem sekolah. Supervisi sangat penting diberikan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran pada akhirnya juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan ditemui fenomena dalam supervisi dan kepala sekolah di SMP Negeri Kecamatan Koto Baru seperti berikut :

1. Kepala sekolah melaksanakan supervisi kepada guru hanya dilakukan dua kali dalam satu semester.
2. Kepala sekolah melaksanakan supervisi secara acak dan tidak teratur tanpa diawali oleh perencanaan yang matang terlebih dahulu.
3. Tidak semua yang disupervisi ditindaklanjuti oleh guru.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru IPS di SMP Negeri Kecamatan Koto Baru hanya dilakukan dua kali saja yaitu pada pertengahan dan akhir semester. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMPN I Koto Baru, ibu Sri Fatmawati S.Pd (wawancara pada tanggal 10 April 2011) dan dengan bapak Kepala sekolah SMPN 2 Koto Baru, Warseno. S.Pd (wawancara pada tanggal 12

April 2011) menyatakan bahwa supervisi ini masih dilakukan secara acak tanpa adanya persiapan terlebih dahulu, sehingga pelaksanaan supervisi tidak berjalan dengan baik. Selanjutnya guru IPS SMPN 1 Koto Baru Harianto S.Pd,(wawancara pada tanggal 10 April 2011) dan guru IPS SMPN 2 Koto Baru Hartati,S.Pd,(wawancara pada tanggal 12 april 2011) bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap guru IPS ini terkadang tidak bervariasi.

Supervisi merupakan suatu usaha dalam rangka pembinaan dan pemberian bantuan terhadap guru, sehingga guru mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini supervisi ditujukan untuk membantu, melayani, membimbing para guru agar lebih profesional dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Pelaksanaan pendidikan dan tugas guru di sekolah merupakan suatu kegiatan yang terus-menerus. Oleh sebab itu a pelaksanaan supervisi perlu dilaksanakan secara terencana, terprogram dan berkesinambungan([http//Ilmu pengetahuan sosial.com](http://Ilmu%20pengetahuan%20sosial.com), diaskes tanggal 5 April).

Sebagaimana diketahui bahwa tugas guru secara umum adalah mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik dan mengajar berarti meneruskan dan menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan yang dimiliki anak didik. Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka selayaknya kemampuan yang serasi dengan profesinya.

Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Diki Kurniawan (2009) prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi yang berjudul Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMA N 1 Harau Kabupaten 50 Kota tahun 2009. Hasil penelitiannya bahwa supervisor yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah belum berjalan sebagaimana mestinya. Berikutnya penelitian Rusdawati(2006) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar tentang Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SD 01 Talawi Kotamadya Sawahlunto tahun 2006. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepala sekolah SD 01 Talawi melaksanakan tanggungjawab kerjanya dengan baik, terutama untuk membantu guru memilih dan mengorganisir bahan-bahan pelajaran, menyesuaikan pengajaran dengan perbedaan individual peserta didik dan mengembangkan profesionalisme guru yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Berbeda dengan penelitian di atas, disini penulis ingin mengungkap Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Perangkat pembelajaran Guru IPS di SMPN Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dapat menentukan pendidikan yang berkualitas, tetapi kenyataannya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada guru IPS di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya belum memadai. Mengingat luasnya

ruang lingkup supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan adanya berbagai keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu supervisi guru kelompok IPS di SMP Negeri Kecamatan Koto Baru adalah supervisi dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam penyusunan perangkat pembelajaran Guru IPS di SMPN Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam penyusunan perangkat pembelajaran Guru IPS SMPN Kecamatan Koto Baru.

D. Manfaat Penelitian

Berpedoman pada tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Secara teoritis, diharapkan menjadi sebuah karya ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran IPS.
2. Secara praktis, sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk mensupervisi guru dalam proses pembelajaran dan masukan bagi para guru SMPN Kecamatan Koto Baru dalam meningkatkan cara kerja dalam proses pembelajaran.

E. Tinjauan Teoritis

Dalam penelitian tentang Supervisi kepala sekolah dalam penyusunan perangkat pembelajaran pada Guru IPS Di SMPN Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dilandaskan pada *Teori Pilihan Rasional* dalam melihat perilaku gurudan kepala sekolah dalam menyusun perangkat pembelajaran. Memusatkan perhatian pada hubungan antara pengaruh perilaku seorang aktor terhadap lingkungan dan dampak lingkungan terhadap perilaku aktor yaitu aktor dan sumber daya setiap aktor mempunyai sumber daya dan akses yang berbeda terhadap sumber daya. Aktor mempunyai sumber daya lebih besar pencapaian tujuan relatif lebih mudah, tetapi bagi aktor yang mempunyai sumber daya sedikit pencapaiannya akan lebih sukar, sedangkan sumber daya adalah segala sesuatu yang menarik yang dapat di kontrol oleh aktor.

Dalam penjelasan Ritzer dan Goodman antara perilaku aktor yakni individu dan lingkungannya, akan terjadi proses yang saling mempengaruhi satu sama lain. Penjelasan Ritzer dan Goodman tentang hubungan antara perilaku individu yang berkaitan dengan lingkungan tersebut dapat dijelaskan bahwa supervisi ini tentu dilaksanakan berdasarkan lingkungan yang ada di sekitar aktor, sehingga mempengaruhi cara kerja guru. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor yang dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud untuk mencapai tujuan (Ritzer 2007:394-395).

Dalam hal ini supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada guru – guru IPS. Dimana Guru sebagai individu dalam proses pembelajaran memiliki pilihan rasional yang didasarkan pada upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan tidak menitik beratkan pada anggota lain. lebih lanjut di ungkapkan oleh James S. Coleman, dalam teori pilihan rasional dengan gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan.

F. Batasan Konsep

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan di tingkat sekolah. Kepala sekolah penanggung jawab tertinggi atas terlaksananya proses pendidikan di sekolah dalam mencapai tujuannya. Menurut Abu Bakar (1992:41) Kepala sekolah merupakan guru dengan tugas tambahan untuk mengurus organisasi sekolah. Kepala sekolah merupakan orang yang ditunjuk secara khusus oleh Depdiknas berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk mengemban tugas pengelolaan sekolah secara komprehensif terhadap lembaga sekolah. Karena itu kepala sekolah penanggung jawab tertinggi dari penyelenggaraan pendidikan pada suatu sekolah.

Sedangkan menurut Depdikbud (1993 : 42) bahwa kepala sekolah pada hakikatnya adalah “Seseorang yang bertugas memimpin unit pendidikan yang disebut sekolah”, karena itu kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi di lembaga sekolah. Sebagai pejabat tertinggi di lembaga sekolah, maka kepala bertanggung jawab penuh terhadap lembaga sekolah yang bersangkutan.

Demikian pula ditengah masyarakat, kepala sekolah dianggap sebagai orang yang berpengetahuan luas, dapat memimpin, karena sering mendapat kepercayaan dari masyarakat dan diminta untuk aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan sebagaimana yang dikemukakan Depdikbud (1983:78) bahwa : “Kepala sekolah adalah orang yang terpandang di lingkungan masyarakat sekolah, Ia merupakan pusat teladan bagi warga sekolah dan warga masyarakat di sekitar sekolah.”

Fungsi kepala sekolah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai Educator
2. Kepala sekolah sebagai Manager
3. Kepala sebagai Administrator
4. Kepala Sekolah Supervisor
5. Kepala Sekolah sebagai Leader
6. Kepala sekolah sebagai Motivator
7. Kepala sekolah sebagai Inovator
8. Kepala sekolah sebagai Motivator
9. Kepala sekolah sebagai Entrepreneur

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan di sekolah yang mempunyai fungsi utama menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan guru dapat mengajar dengan semangat dan motivasi yang lebih tinggi serta pegawai dapat melaksanakan tugas dengan semangat kerja yang lebih tinggi.

b. Supervisi

Supervisi merupakan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan menjalankan proses belajar mengajar dan membantu guru dalam membangkitkan seni dalam proses pembelajaran.

Dengan keefektifan supervisi ini untuk perbaikan proses belajar mengajar bahwa dalam supervisi ada dua yang perlu diwujudkan, yaitu perbaikan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pendidikan. Supervisi merupakan kegiatan yang tidak dimaksudkan untuk mencari-cari kesalahan, melainkan lebih banyak mengandung unsur pembinaan, pengembangan profesi, dan sejenisnya agar kondisi guru yang sedang di supervisi dapat diketahui kekurangannya.

Berdasarkan pengertian diatas, secara sederhana dapat dirumuskan bahwa supervise pengajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mereka baik secara individual maupun kolektif agar lebih mengerti dan efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian kegiatan yang dilakukan supervisor dalam pelaksanaan supervisi adalah memberikan layanan kepada guru- guru baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Teknik supervisi menurut Jhon Minor yang dikutip sahertian (1963:326) umumnya teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam alat atau teknik yaitu individual dan kelompok. Teknik yang bersifat individual adalah teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok

adalah teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang. Dari defenisi diatas teknik supervisi yang dilakuakan kepsek terbagi atas dua yaitu :

1). Pelaksanaan supervisi teknik individual.

Menurut Sahertian(2000:52) jenis-jenis teknik yang bersifat individual sebagai berikut:

(a). Kunjungan Kelas (classroom visitation)

Jenis- jenis kunjungan kelas terbagi 3:

(1). Kunjungan kelas tanpa diberi tahu adalah supervisor secara tiba-tiba datang ke kelas tanpa diberitahukan terlebih dahulu.

(2). Kunjungan dengan cara memberitahu terlebih dahulu, biasanya supervisor telah memeberikan jadwal perkunjungan sehingga guru- guru tahu pada hari dan jam berapa mereka dikunjungi.

(3). Kunjungan atas undangan guru, sehingga perkunjungan seperti ini akan lebih baik karena guru punya usaha dan motivasi untuk mempersiapkan diri agar dia memperoleh pengalaman baru dari hal perjumpaannya dengan supervisor.

(b). Observasi Kelas

Jenis- jenis observasi sebagai berikut:

(1). Observasi langsung Dengan menggunakan alat observasi, supervisor mencatat absen yang dilihat pada saat guru sedang mengajar.

(2). Observasi tidak langsung

Orang yang di observasi dibatasi oleh ruang kaca dimana murid- murid tidak mengetahuinya.

2). Pelaksanaan Supervisi teknik kolektif

Menurut Soetopo(1982:49) teknik yang bersifat kelompok adalah teknik yang dilakukan itu dilaksanakan bersama- sama oleh kepala sekolah sebagai supervisor dengan sejumlah guru dalam suatu kelompok. Sedangkan menurut Sahertian(2000:86) yang dimaksud dengan teknik yang bersifat kelompok ialah diskusi dengan sejumlah guru untuk memecahkan problema- problema atau masalah- masalah dengan harapan- harapan tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Berdasarkan defenisi- defenisi diatas maka dapat dirumuskan indikator sebagai berikut: Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam bentuk diskusi kelompok, pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam bentuk kunjungan kelas, dan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam bentuk pembicaraan individual.

c. Perangkat Pembelajaran

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan penilaian. Wujud nyata dari kompetensi tersebut adalah kemampuan guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran kemudian mengimplementasikannya di dalam proses belajar mengajar di kelas.

Perangkat pembelajaran adalah salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran. Sebuah kata bijak menyatakan bahwa persiapan mengajar merupakan sebagian dari sukses seorang guru. Kegagalan dalam perencanaan sama saja dengan merencanakan kegagalan. Kata bijak yang dikutip di atas menyiratkan betapa pentingnya melakukan persiapan pembelajaran melalui pengembangan perangkat pembelajaran.

1. Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.

Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi(satuan pendidikan,mata pelajaran, tahun pelajaran) standart kompetensi , kompetensi dasar , alokasi waktu dan keterangan (Mulyana, 2004 : 95).

2. Program semester

Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, pratikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan. Satu semester terdiri dari 19 minggu kerja termasuk penyelenggaraan tatap muka, mid semester dan ujian semester.

Dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Masing-masing program semester sifatnya lengkap dan merupakan satu kebulatan dan berdiri sendiri. Pada setiap akhir semester segenap bahan kegiatan program semester yang

disajikan harus sudah selesai dilaksanakan dan mahasiswa yang mengambil program tersebut sudah dapat ditentukan lulus atau tidak.

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

3. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Berdasar pada pengertian tersebut, silabus menjawab pertanyaan: (a) Apa kompetensi yang harus dikuasai siswa, (b) Bagaimana cara mencapainya, dan (c) Bagaimana cara mengetahui pencapaiannya.

1) Pengembang Silabus

Silabus dikembangkan oleh guru kelas/mata pelajaran, atau Kelompok guru kelas/mata pelajaran, atau Kelompok kerja guru (KKG/PKG/MGMP) Di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kab/Kota/Provinsi.

Pengembangan silabus menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Ilmiah: prinsip ini mengandung pengertian bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- b) Relevan: dimaksudkan bahwa cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.
- c) Sistematis: artinya komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- d) Konsisten: diartikan sebagai adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- e) Memadai: dimaksud bahwa cakupan indikator, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- f) Aktual dan Kontekstual: mengandung pengertian bahwa cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- g) Fleksibel: berarti bahwa keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

h) Menyeluruh: dimaksudkan bahwa komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

2). Komponen Silabus

Adapun komponen silabus adalah: (a) Standar Kompetensi, (b) Kompetensi Dasar, (c) Materi Pokok/Pembelajaran, (d) Kegiatan Pembelajaran, (e) Indikator, (f) Penilaian, (g) Alokasi Waktu, dan (h) Sumber Belajar.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan panduan kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran sekaligus uraian kegiatan siswa yang berhubungan dengan kegiatan guru yang dimaksudkan. RPP ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun mengacu pada prinsip dan karakteristik pembelajaran yang dipilih berisi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar, RPP yang disusun mencakup alokasi waktu untuk setiap pertemuan (tatap muka).

Berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lebih lanjut O'Meara (2000) menyarankan agar dapat digunakan secara praktis oleh guru dan dapat dengan mudah diobservasi. Rencana pelaksanaan Pembelajaran yang menggambarkan prosedur atau pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan baik, terurut dan didesain dengan baik, adapun komponen dari RPP ini antara lain:

1. Kolom identitas mata pelajaran
2. Standar kompetensi
3. Kompetensi dasar
4. Indikator pencapaian kompetensi
5. Tujuan pembelajaran
6. Materi ajar
7. Alokasi waktu
8. Metode pembelajaran
9. Kegiatan pembelajaran
10. Penilaian
11. Sumber belajar

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Alasan penelitian dilakukan di SMPN Kecamatan Koto Baru karena SMPN 1 dan SMPN 2 Koto Baru ini merupakan sekolah yang di sukai bagi siswa dan orang tua. Disamping itu, sepanjang pengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian tentang Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam penyusunan perangkat pembelajaran Guru IPS.

2. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dan memaparkan secara mendalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam penyusunan perangkat pembelajaran pada Guru IPS di SMPN Kecamatan Koto Baru.

3. Informan penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru IPS yang berada di SMPN Kecamatan Koto Baru. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*) karena untuk mendapatkan data peneliti sudah mengetahui siapa saja yang bisa memberikan informasi yang berkenaan dengan Pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap penyusunan perangkat pembelajaran di SMPN Kecamatan Koto Baru dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini informan penelitiannya adalah 2 orang kepala sekolah yakni Kepala sekolah SMPN 1 Koto Baru dan SMPN 2 Koto Baru, kemudian 9 orang guru IPS dengan rincian 5 Orang Guru IPS SMPN 1 Koto Baru dan 4 orang Guru IPS SMPN 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Total informan penelitian berjumlah 11 orang jumlah tersebut diperoleh karena penulis telah mendapatkan pola jawaban yang sama dari para informan.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe studi kasus. Studi kasus yang dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam. Pemilihan studi kasus karena peneliti ingin mengkaji secara mendalam

dan mengkaji secara keseluruhan tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam penyusunan perangkat pembelajaran pada guru IPS di SMPN Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang paling dasar untuk memperoleh informasi. Dalam observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Objek yang diamati dalam observasi adalah aktor atau pelaku.

Observasi yang dilakukan adalah observasi terbatas, yaitu untuk mendapatkan data yang langsung dari informan tersebut. Peneliti tidak ikut dalam kegiatan informan, tetapi hanya mengamati kegiatannya.

Observasi awal penulis lakukan pada bulan April 2011 guna melengkapi data untuk penulisan proposal. Selama beberapa bulan peneliti menyelesaikan data untuk penulisan proposal dan pada bulan Juli penulis ujian proposal. Observasi pertama setelah ujian proposal penelitian ini peneliti lakukan terhitung tanggal 02 Agustus 2011 sampai tanggal 30 Oktober 2011 (1bulan 24 hari) di SMPN kecamatan Koto Baru. Pada saat mencari informasi dilapangan pada tanggal 8 Agustus sampai 17 Agustus 2011 di SMPN 1 Koto Baru dan SMPN 2 Koto Baru. Peneliti mengamati

kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru dalam kaitannya dengan supervisi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber yang ada. Tipe wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam secara umum yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil betatap muka antara peneliti dengan informan. Peneliti menggunakan wawancara mendalam karena dengan wawancara mendalam peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara bebas dan lebih mendalam kepada informan. Pertanyaan yang diberikan terstruktur atau tetap sejalan dengan fokus penelitian. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sehingga mempermudah peneliti dalam proses wawancara (Burhan, 2007:108).

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi dalam penyusunan perangkat pembelajaran pada Guru IPS di SMPN Koto Baru. Wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Agustus 2011 - 23 September 2011. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru IPS di SMPN 1 Koto Baru dan SMPN 2. Peneliti mewawancarai informan dengan cara langsung bertatap muka dengan cara langsung kepada informan. Penulis memilih waktu wawancara saat jam istirahat dan waktu luang agar tidak mengganggu aktifitas informan.

c. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data peneliti juga memanfaatkan dokumentasi berupa Silabus, RPP dan data dokumentasi lainnya. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip berupa data tertulis yang bisa peneliti dapatkan dari kepala sekolah, tata usaha, wakil kurikulum mengenai keadaan sekolah data- data statistik guru IPS dan struktur sekolah.

5. Triangulasi Data

Dalam menjaga validitas data, peneliti menggunakan triangulasi data. Artinya dalam mencari data di lapangan peneliti menggunakan pertanyaan yang sama kepada beberapa informan yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru IPS SMPN Kecamatan Koto Baru.

Triangulasi teknik juga peneliti lakukan di lapangan, setelah mendapatkan hasil wawancara, peneliti melihat keadaan yang terjadi dilapangan apakah sesuai atau tidak dengan hasil wawancara yang diberikan informan. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan triangulasi teknik yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan serta dengan hasil observasi.

6. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara terus- menerus mulai dari tahap pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan. Analisis lebih ditekankan pada interpretasi kualitatif yang bertujuan untuk mencapai pengertian dan mendapatkan pola informasi yang memadai dari informan. Analisis data yang dilakukan penulis adalah

menggunakan metode interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut (Miles dan Huberman, 1992:20):

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari dan menemukan informasi yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian. Pengumpulan data ini tidak hanya didapatkan dari hasil observasi dan hasil wawancara saja tetapi berupa dokumentasi lapangan tentang supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap penyusunan perangkat guru IPS dalam proses pembelajaran.

2. Reduksi Data

Reduksi data artinya sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus baik sebelum maupun sesudah penelitian lapangan sampai pada laporan akhir lengkap tersusun.

3. Penyajian Data

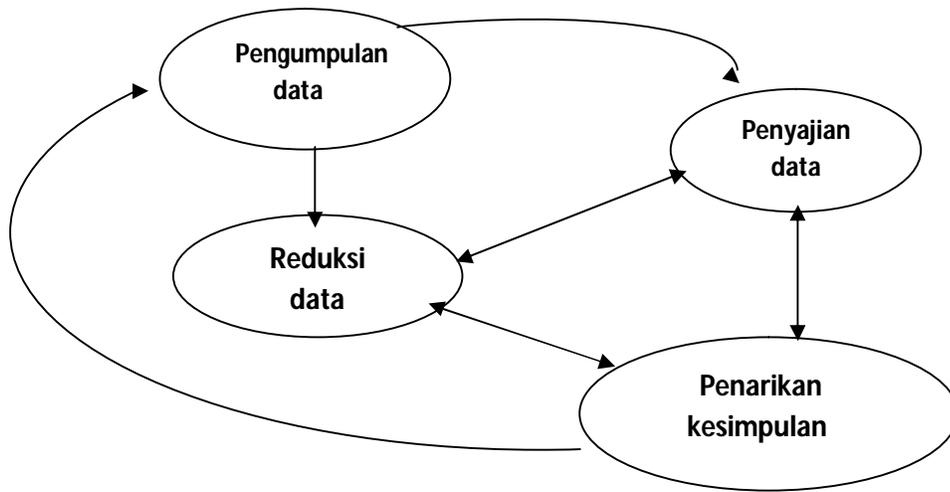
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa matrik, jaringan dan bagan-bagan yang dirancang guna menggabungkan informasi tersusun untuk

menentukan kebenaran dalam penarikan kesimpulan tentang pelaksanaan Supervisi kepala sekolah terhadap guru IPS.

4. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan awal bersifat longgar dan akhirnya semakin terperinci dan mengakar dengan kokoh. Apabila terjadi kesalahan data, sehingga kesimpulan yang diambil kurang atau tidak sesuai, maka dapat dilakukan proses ulang melalui tahapan yang sama. Penarikan kesimpulan diperoleh dari informan di lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap penyusunan perangkat pembelajaran guru IPS.

Keempat langkah-langkah di atas merupakan suatu proses siklus dan interaktif. Peneliti bergerak di antara empat sumbu kumparan itu selain pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu peneliti. Sebagaimana skema analisa Milles dan Huberman dibawah ini:



Gambar1 : Analisis data kualitatif model interaktif Milles dan Huberman

Sumber: (Milles dan Huberman, 1992:20).